

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 dimulai dari keprihatinan tentang sistem pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa. Selain itu, diperlukan keterampilan dan sikap yang tidak kalah pentingnya untuk memperoleh lulusan yang handal dan beretika yang siap bersaing secara global. Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013, merupakan salah satu inovasi setelah melakukan penelitian untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyelaraskan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Dengan konsep ini, keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill* dapat dicapai berdasarkan kriteria kompetensi akhir, kriteria isi, kriteria proses dan kriteria evaluasi (Sunarti & Rahmawati, 2014).

Salah satu aspek yang mengalami perkembangan dari kurikulum sebelumnya adalah penilaian. Penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan siswa. Penilaian dapat diperoleh salah satunya dari tes hasil belajar. Menurut Ngalim & Oktaviana (2019) menyebutkan bahwa tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengevaluasi hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswanya. Untuk menemukan atau mengetahui kelemahan siswa, perlu digunakan tes pedagogik dalam kegiatan belajar (Arikunto, 2017)

Guru dalam melakukan evaluasi ranah kognitif (kompetensi pengetahuan) dapat dilakukan dengan tiga cara seperti tes tertulis dengan pertanyaan, tes lisan dengan menanyai siswa secara langsung menggunakan daftar pertanyaan dan tugas dalam bentuk proyek menggunakan lembar kerja tertentu dimana dalam batas waktu yang ditetapkan harus diselesaikan oleh siswa. Tes tertulis dengan rincian butir soal seperti soal pilihan ganda, makalah, jawaban pendek (singkat), benar dan salah, korespondensi dan uraian. Secara umum, pilihan ganda dan tes uraian banyak digunakan dalam ujian kelulusan sekolah menengah atas (Kunandar, 2015).

Tes disebut juga sebagai instrumen atau alat untuk memperoleh nilai siswa. Penilaian harus memberikan informasi yang komprehensif yang membantu guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka dan bagi siswa untuk mencapai perkembangan pedagogik yang optimal. Penilaian dilakukan oleh guru berlandaskan kaidah penilaian yang sudah ditetapkan oleh kurikulum yang berjalan. Seperti penilaian *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang merupakan implementasi dari kurikulum 2013 yang membutuhkan berbagai teknik dan alat penilaian. Alat atau instrumen yang digunakan untuk penilaian HOTS dipilih untuk memenuhi kebutuhan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Siswa harus dilatih masalah keterampilan berpikirnya dengan cara mengajukan kepada siswa tersebut pertanyaan HOTS yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa.

Suatu tes dikatakan baik apabila mempunyai sifat seimbang. Keseimbangan merujuk pada tes terdapat semua aspek yang akan diukur. Tes tidak boleh hanya menumpuk pada suatu aspek tertentu sehingga hasil tes benar-benar dapat mengukur apa yang akan diukur dan dapat mengungkapkan apa yang sebenarnya harus diungkapkan. Selain itu soal yang baik akan berpengaruh pada hasil penilaian siswa.

Kemampuan guru dalam menyusun penilaian HOTS merupakan hal yang sangat penting dan harus mendapat perhatian yang serius. Idealnya, guru mampu memperhatikan instrumen tes yang tingkat kognitifnya merata. Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh Sari et al., (2019) penilaian hasil belajar siswa ternyata belum seutuhnya sesuai dengan tujuan pencapaian kompetensi yang berlaku. Guru belum terlatih dalam mengembangkan soal-soal yang berorientasi HOTS, guru hanya membuat soal dengan tingkat kognitif yang cenderung rendah sedangkan soal dengan tingkat kognitif yang tinggi masih jarang dilakukan pada pembuatan soal IPA.

Idealnya pada sekolah khususnya tingkat atas atau SMA standar pembuatan soal seharusnya meliputi C1, C2, C3, C4, C5 dan C6 secara merata, sehingga pengukuran kemampuan belajar siswa dapat lebih maksimal dan lebih tepat.

Adapun persentase soal untuk persebaran level kognitif jenjang SMA/MA yang ideal/seharusnya yaitu 30% untuk soal C1 dan C2, 40% untuk soal C3 dan C4 dan 30% untuk soal C5 dan C6 (Jannah & Ernawati, 2020).

Berdasarkan penelitian Sari (2020) menunjukkan hasil bahwa kualitas soal US (Ujian Sekolah) belum optimal karena 88,57% didominasi oleh soal LOTS. Berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Pagaden Kabupaten Subang menyatakan bahwa soal ujian sekolah sedikitnya sudah memuat kriteria soal HOTS hanya saja disesuaikan dengan kondisi anak, karena kondisi anak disekolah satu dengan sekolah lainnya berbeda, soal ujian sekolah dibuat hanya menekankan pada literasi dan numerisasi.

Kondisi diatas dapat terjadi karena guru di SMA Negeri 1 Pagaden belum melakukan analisis soal berdasarkan jenjang kognitif sehingga soal khususnya pada soal ujian sekolah tidak atau belum diketahui kualitasnya serta belum adanya pengembangan pembuatan soal sesuai dengan kriteria dan prosedur yang telah ditentukan. SMA Negeri 1 Pagaden sendiri adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Sukamulya Kec. Pagaden Kab. Subang, Jawa Barat. Dalam menjalankan kegiatannya, SMA Negeri 1 Pagaden berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan alasan di atas penelitian ini penting untuk dilakukan, karena dalam melakukan penilaian dengan pembuatan soal ujian sekolah, guru sedikitnya telah memuat kriteria soal HOTS yang disesuaikan dengan kondisi anak dilapangan tetapi belum melakukan analisis soal berdasarkan jenjang kognitif sehingga kualitas soal belum diketahui. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas soal berdasarkan taksonomi bloom revisi, jenis stimulus dan persentase soal yang menunjang kemampuan berpikir kritis, kreatif dan pemecahan masalah.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Soal-soal ujian sekolah masih jarang yang menggunakan tipe HOTS dan masih didominasi oleh soal LOTS
- b. Soal-soal ujian sekolah belum memuat kriteria soal berpikir tingkat tinggi atau HOTS

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan juga adanya keterbatasan dari penulis, maka batasan masalah yang diteliti dibatasi pada:

- a. Peneliti terbatas pada analisis soal ujian sekolah tipe HOTS mata pelajaran Biologi tahun ajaran 2020/2021 dan 2021/2022 di kelas XII SMA Negeri 1 Pagaden meliputi kualitas butir soal (HOTS/LOTS), analisis jenis stimulus, analisis persentase soal yang menunjang untuk kemampuan berpikir kritis, kreatif dan pemecahan masalah.
- b. Penelitian terkait dengan analisis soal ujian sekolah tipe HOTS menggunakan Taksonomi Bloom Revisi mencakup analisis mengenai dimensi proses kognitif yang terdapat pada soal ujian sekolah mata pelajaran biologi tahun ajaran 2020/2021 dan 2021/2022 di kelas XII SMA Negeri 1 Pagaden.
- c. Lokasi penelitian terbatas di SMA Negeri 1 Pagaden
- d. Objek penelitian terbatas hanya pada naskah soal ujian sekolah mata pelajaran Biologi tahun ajaran 2020/2021 dan 2021/2022 kelas XII

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana kualitas soal ujian sekolah mata pelajaran biologi tahun ajaran 2020/2021 dan tahun ajaran 2021/2022 berdasarkan taksonomi bloom revisi?
- b. Bagaimana jenis stimulus yang terdapat pada soal ujian sekolah mata pelajaran biologi tahun ajaran 2020/2021 dan tahun ajaran 2021/2022?

- c. Berapa persentase soal ujian dekolah (US) mata pelajaran biologi tahun ajaran 2020/2021 dan tahun ajaran 2021/2022 yang menunjang kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan pemecahan masalah atau *problem solving* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- d. Untuk mendeskripsikan kualitas soal ujian sekolah mata pelajaran biologi tahun ajaran 2020/2021 ajaran 2021/2022 berdasarkan aspek taksonomi bloom revisi.
- e. Untuk mendeskripsikan jenis stimulus yang terdapat pada soal ujian sekolah mata pelajaran biologi tahun ajaran 2020/2021 dan tahun ajaran 2021/2022.
- f. Untuk mendeskripsikan berapa persentase soal ujian sekolah (US) mata pelajaran biologi tahun ajaran 2020/2021 dan tahun ajaran 2021/2022 yang menunjang kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan pemecahan masalah atau *problem solving*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Peneliti

Mendapat pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan bekal berharga sebagai calon pendidik terutama dalam menyusun soal dengan tipe *Higher Order Thinking Skill* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi.

2. Guru

Menambah pengetahuan guru terhadap pembuatan soal dengan tipe *Higher Order Thinking Skill* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi serta sebagai sumber informasi bagi guru untuk mengembangkan HOTS

3. Sekolah

Dapat memberikan sumbangan berupa hasil penelitian yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan proses evaluasi tiap tahunnya.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Analisis soal yang dilakukan pada soal ujian sekolah ini meliputi analisis kualitas soal, apakah soal tersebut masuk kedalam kategori HOTS/LOTS, analisis jenis stimulus yang terdapat pada soal ujian sekolah dan analisis persentase bentuk soal yang menunjang kemampuan berpikir kritis, kreatif dan juga pemecahan masalah.
2. HOTS yang digunakan pada penelitian ini ialah HOTS dengan menggunakan taksonomi bloom revisi dimana analisis soal dengan HOTS ini dilakukan dengan melihat kata kerja operasional (KKO) yang terdapat pada soal sehingga soal tersebut dapat dikategorikan kedalam soal HOTS dan karena penelitian ini menggunakan taksonomi bloom revisi sehingga nantinya tidak hanya didapatkan soal yang HOTS tetapi juga dengan soal yang LOTS yang otomatis akan teranalisis.
3. Taksonomi bloom revisi terdiri dari tingkat kognitif C1, C2, C3, C4, C5, C6 yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta yang berbeda dengan taksonomi bloom sebelumnya. Tingkat taksonomi bloom yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada tingkat kognitif C4, C5, C6 karena penelitian ini berfokus kepada HOTS (*Higher Order thinking Skill*).
4. Soal ujian sekolah diambil dari sekolah menengah atas yaitu SMA Negeri 1 Pagaden Subang. Soal ujian sekolah ini berisi soal-soal mata pelajaran biologi tahun ajaran 2020/2021 dengan butir soal sebanyak 30 soal pilihan ganda (PG) dan tahun ajaran 2021/2022 dengan butir soal sebanyak 35 soal pilihan ganda (PG). Soal ujian sekolah ini dilaksanakan di kelas XII pada semester genap sebagai salah satu syarat kelulusan siswa. Ujian sekolah ini akan dianalisis dengan menggunakan lembar analisis.